

PENJELASAN TENTANG PENYAKIT CACAR BAGI SANTRI SW

Written by abu bassam

Wednesday, 22 May 2013 07:07 - Last Updated Wednesday, 22 May 2013 07:48



(**Bantul, Rabu-22-05-2013**) Siang tadi tepatnya ba'da Sholat Dzuhur bertempat di [Masjid Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz](#)

Yogyakarta telah dilaksanakan Penyuluhan Kesehatan bagi para santri Salafiyah Wustho (SW) Ponpes ICBB. Penyuluhan Kesehatan ini khususnya tentang

Penyakit Cacar Air

(sering disebut *cangkrang*

) karena penyakit ini sedang banyak menyerang para santri/wati SW ICBB, sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau penjelasan tentang penyakit ini baik penyebabnya, cara penularan, pencegahannya serta pengobatannya.

Penyuluhan atau penjelasan tentang Penyakit Cacar Air ini dilakukan oleh Ustadz Maulana, beliau ini adalah Wakil Ketua I STIKes Madani Yogyakarta; dalam penjelasannya Ustadz Maulana menjelaskan bahwa: **Cacar air** atau *Varicella simplex* adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus

varicella-zoster

, menular melalui udara/pernafasan dan sentuhan langsung. Kemudian bagi para santri yang pernah terkena penyakit ini, insya Allah tidak akan terkena penyakit Cacar Air lagi karena didalam tubuhnya sudah terbentuk antibodi / kekebalan aktif. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya serangan berulang saat individu tersebut mengalami penurunan daya tahan tubuh.

PENCEGAHAN: Kemudian bagi para santri yang belum terkena maka Ustadz Maulana memberikan penjelasan tentang cara pencegahannya yaitu:

- Para santri harus menjaga kebersihan tubuh kalau perlu mandi dengan sabun yang mengandung anti septik atau anti bakteri.
- Meningkatkan daya tahan tubuh (misalnya: dengan istirahat / tidur yang cukup)
- Makan yang cukup disertai dengan buah yang banyak mengandung Vitamin C.
- Imunisasi Cacar, Imunisasi tersedia bagi anak-anak yang berusia lebih dari 12 bulan. Imunisasi ini dianjurkan bagi orang di atas usia 12 tahun yang tidak mempunyai kekebalan. Penyakit ini erat kaitannya dengan kekebalan tubuh.

- Bagi santri yang sakit, dikarantina di UKP.

PENJELASAN TENTANG PENYAKIT CACAR BAGI SANTRI SW

Written by abu bassam

Wednesday, 22 May 2013 07:07 - Last Updated Wednesday, 22 May 2013 07:48

PENGOBATAN: Penyakit **Cacar air** dapat diberi pengobatan "**Asiklovir**" berupa tablet 800 mg per hari setiap 4 jam sekali (dosis orang dewasa, yaitu 12 tahun ke atas) selama 7-10 hari dan salep yang mengandung asiklovir 5% yang dioleskan tipis di permukaan yang terinfeksi 6 kali sehari selama 6 hari. Larutan "PK" sebanyak 1% yang dilarutkan dalam air mandi biasanya juga digunakan.

Setelah masa penyembuhan **Cacar air**, dapat dilanjutkan dengan perawatan bekas luka yang ditimbulkan dengan banyak mengonsumsi air mineral untuk menetralkan ginjal setelah mengonsumsi obat. Konsumsi **vitamin C** plasebo

ataupun yang langsung dari buah-buahan segar seperti **juice jambu biji, juice tomat dan anggur**

. Vitamin E untuk kelembaban kulit bisa didapat dari plasebo, minuman dari lidah buaya, ataupun rumput laut

. Penggunaan *lotion*

yang mengandung pelembab ekstra saat luka sudah benar-benar sembuh diperlukan untuk menghindari iritasi lebih lanjut.

Penyuluhan ini disampaikan Ustadz Maulana atas permintaan Ustadz Abu Nida serta Ustadz Jundi sebagai bentuk perhatian dan ikhtiyar agar para santri yang terkena segera bisa diobati, dan yang belum tidak merasa khawatir karena penyakit Cacar Air ini bisa dicegah penularannya insya Allah.

Dari sahabat Jabir bin Abdillah *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□

PENJELASAN TENTANG PENYAKIT CACAR BAGI SANTRI SW

Written by abu bassam

Wednesday, 22 May 2013 07:07 - Last Updated Wednesday, 22 May 2013 07:48

“ *Semua penyakit ada obatnya. Jika sesuai antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah* ” (HR Muslim 2204)

Dalam hadits yang lain dari sahabat Abu Hurairah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□

“ *Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, kecuali Allah juga menurunkan obatnya*” HR Bukhari 5354).